

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DENGAN MEDIA ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI VIRUS DI KELAS X IPA-1 MADRASAH ALIYAH
NEGERI 4 BIREUEN KABUPATEN BIREUEN**

A. Mardhiah^{1*)}

¹Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bireuen

^{*)}Email : mar.dhiah@gmail.com

Diterima 20 September 2019/Disetujui 30 September 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media animasi pada materi Virus. Pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen yang berjumlah 32 orang pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan Refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes, observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen dengan media animasi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar pada siklus 1, 2, dan 3 terjadi peningkatan yaitu dari 60%, 60%, dan 80% terhadap jumlah indikator. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara individual pada siklus 1 sebesar 74.19%, siklus 2 sebesar 83.87%, dan siklus 3 sebesar 90.32%

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu ciri khas manusia yang dapat dibedakan dengan makhluk hidup lain. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pada proses belajar mengajar ini terjadi komunikasi dua arah dalam mempelajari suatu materi pelajaran, pertama adalah mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan kedua adalah belajar yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik.

Untuk dapat tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dibutuhkan kreativitas serta keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan penerapan model dan media agar dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama ini guru sudah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi virus, akan tetapi media yang sering di gunakan yaitu papan tulis, sedangkan media animasi belum digunakan oleh guru. Padahal sangat perlu menggunakan media animasi agar siswa tidak menghayal dan lebih mudah memahami materi yang dianggapnya sulit.

Penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang maksimal menyebabkan 60% siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan (KKM) yang ditetapkan pada materi tersebut adalah 75. Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan suatu alternatif lain dalam menyampaikan suatu materi agar

siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham terhadap materi yang akan dipelajari serta siswa tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dari KD 3.4 Menganalisis struktur dan replikasi, serta peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. Berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa tersebut perlu adanya tindakan agar aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik salah satunya dengan menerapkan model PBL dengan bantuan media animasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Abuddin Nata, 2011:243 menyatakan bahwa:

“Model Pembelajaran Problem Based Learning yang sering disebut dengan PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”.

Media animasi merupakan pengembangan dari penggunaan komputer yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan benda mati yang diberikan dorongan kekuatan, semangat, dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak, atau hanya berkesan hidup. Media animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa dan menghasilkan gerakan sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran (Djalle, Zaharuddin, 2007:3).

Media animasi yang dimaksud disini untuk melihat tayangan tentang materi virus agar peserta didik lebih mudah memahaminya, sehingga akan memudahkan proses belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajarnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada siswa.

Pembelajaran *Problem Based Learning* yang sering disebut dengan PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. (Abuddin Nata, 2011:243).

Adapun ciri-ciri model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan masalah atau pertanyaan
- b. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu
- c. Penyelidikan yang autentik
- d. Menghasilkan hasil karya
- e. Kolaborasi (Hosnan,2014:300).

Langkah-Langkah PBL adalah Sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Media Pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut. Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan tindakan/aktivitas. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan (baik itu kegiatan rohani atau kegiatan jasmani) dalam proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Sudirman (2009:101) ada beberapa jenis aktivitas belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka antara lain:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberisaran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- d. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- e. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, berternak.
- f. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- g. *Emotional Activities*, misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang dengan adanya usaha-usaha secara sadar setelah melakukan proses belajar. Adanya segala perubahan perilaku baik pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (ketrampilan) yang terjadi karena proses pengalaman, dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media animasi pada materi virus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: rencana, tindakan, observasi, refleksi.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen yang berjumlah 32 orang pada tahun pelajaran 2018/2019, peneliti mengambil kelas X IPA-1 MAN 4 Bireuen sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pertimbangan guru bidang studi dan juga peneliti, bahwa pada kelas tersebut terdapat rendahnya nilai rata-rata ujian siswa, serta kurang aktif jika dibandingkan dengan kelas lainnya, dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran Biologi yang mereka anggap sulit. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 17 Desember 2018.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen sebagai berikut:

Tes hasil belajar (evaluasi) siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MAN 4 Bireuen, yaitu siswa yang

memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 dikatakan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Sedangkan untuk keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Suryosubroto, 2002:77).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa (ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal) dengan menggunakan rumus statistik deskriptif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase keberhasilan PBM
 F = Frekuensi soal yang dijawab benar
 N = Jumlah soal

Lembar pengamatan kemampuan guru mengelola model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan statistik dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiningarti (1998:10) sebagai berikut:

- a. Skor 1,00 – 1,69 kurang baik
- b. Skor 1,70 – 2,59 sedang
- c. Skor 2,60 – 3,40 baik
- d. Skor 3,51 – 4,00 baik sekali

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)

Data aktivitas guru dan siswa dalam PBM dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono, 2005:43.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase keberhasilan PBM
 F = Frekuensi aspek yang dilakukan
 N = Jumlah aspek diamati

Respon siswa

Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan analisis statistik persentase (Sudijono, 2005:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase respon yang dihitung

F = Frekuensi aspek yang dipilih

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dari RPP-1, RPP-2, dan RPP-3 dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada RPP-1 secara individual telah tuntas sebesar 74,19% dari 31 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan secara klasikal diperoleh 3 indikator yang tuntas dari 5 indikator sebesar 60%. Pada RPP-2 secara individual telah tuntas sebesar 83,87% dari 31 orang siswa, hanya 5 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan secara klasikal diperoleh 3 indikator yang tuntas dari 5 indikator sebesar 60%.

Sedangkan pada RPP-3 secara individual telah tuntas sebesar 90,32% dari 31 orang siswa, hanya 3 orang siswa yang dikategorikan tidak tuntas dan secara klasikal diperoleh 4 indikator yang tuntas dari 5 indikator sebesar 80%. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis, ternyata hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan.

Ketuntasan secara individual dari siklus 1, 2, dan 3 terjadi peningkatan yaitu 74.19%, 83.87%, dan 90.32% terhadap jumlah siswa. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus 1, 2, dan 3 terjadi peningkatan yaitu dari 60%, 60%, dan 80% terhadap jumlah indikator. Hal ini disebabkan karena materi pada siklus 1, 2, dan 3, cepat dipahami siswa, dengan adanya sejumlah latihan yang diberikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih meningkatkan bimbingan belajar dengan memberikan latihan, seperti yang digunakan pada model *Problem Based Learning* (PBL).

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran model kooperatif *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Pada siklus pertama skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 2,94 dan dapat dikategorikan baik, pada siklus kedua skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 3,29 dan dapat dikategorikan baik, pada siklus ketiga skor rata-rata yang dicapai oleh guru adalah 3,6 dan dapat dikategorikan sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 2.94 dan dikategorikan baik, pada siklus 2 skor rata-ratanya meningkat menjadi 3.29 dan dikategorikan baik, sedangkan pada siklus 3 skor rata-ratanya menjadi

3,6 dan dikategorikan sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran langsung diamati dan diukur dengan menggunakan instrumen. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinyatakan dengan persentase.

Sebagian besar waktu guru digunakan untuk mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain, pada siklus pertama sebesar 21,1%, pada siklus kedua sebesar 28,9% dan pada siklus ketiga juga sebesar 28,9%. Kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain pada siklus pertama sebesar 21,2%, pada siklus kedua sebesar 28,9% dan ketiga menjadi 28,9%. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu guru lebih banyak berperan dalam memonitor dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Sedangkan, kegiatan siswa yang dominan adalah meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan, pada siklus pertama sebesar 19,7%, pada siklus kedua 20,8% sebesar dan pada siklus ketiga juga 20,8%. Kegiatan yang dilakukan siswa sudah menunjukkan ciri pelaksanaan pembelajaran model kooperatif *Problem Based Learning* dimana siswa lebih aktif karena pembelajaran model kooperatif *Problem Based Learning* berpusat pada siswa dalam melakukan pembahasan kelompok.

Respon siswa terhadap pembelajaran model *Problem Based Learning*

Respon siswa terhadap pembelajaran model *Problem Based Learning* bersifat positif. Pada siklus pertama 88.3% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning*. Pada siklus kedua, 90.2% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning*. Selanjutnya, pada siklus ketiga, 92.9% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning*. Secara keseluruhan siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan virus.

Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis, ternyata hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pernyataan siswa yang merespon sangat positif dan pernyataan bahwa siswa mudah memahami materi pedosfer dengan menggunakan model kooperatif *Problem Based Learning*, yang

disebabkan oleh latihan yang terus menerus diberikan.

Adapun kendala bagi siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran yaitu materi prasyarat belum seluruhnya bisa dikuasai oleh siswa, dan adanya kesulitan dalam memahami materi virus. Dari pernyataan tersebut, dalam menghadapi siswa yang merasa kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal latihan, guru dapat membimbing siswa dengan memberikan latihan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya, serta mengarahkan siswa untuk belajar bersama teman yang dianggap menguasai materi virus, sehingga setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya secara maksimal.

Keterampilan Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya perubahan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 2.94 dan dikategorikan baik, pada siklus 2 skor rata-ratanya meningkat menjadi 3.29 dan dikategorikan baik, sedangkan pada siklus 3 skor rata-ratanya menjadi 3,6 dan dikategorikan sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran.

Pada pembelajaran model *Problem Based Learning* sangat memungkinkan guru memberikan perhatian lebih banyak terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara siswa dan guru maupun antar siswa dan siswa. Kadang-kadang ada siswa yang lebih mudah belajar dari temannya sendiri dan ada sebagian siswa yang justru belajar lebih banyak karena harus mengajar temannya. Di sinilah guru dapat memaksimalkan tugasnya sebagai fasilitator dalam PBM, sehingga siswa dapat aktif dalam PBM. Dengan demikian, semakin besar peluang meningkatnya hasil belajar siswa, karena peran guru sangat besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru yang dominan selama 3 siklus adalah mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain, pada siklus pertama sebesar 21,1%, siklus kedua 28,9 % dan pada siklus ketiga juga 28,9%. Kegiatan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, pada siklus pertama sebesar 21,1%, pada siklus kedua sebesar 23,3% dan ketiga meningkat menjadi 28,9 %. Sedangkan aktivitas siswa yang dominan selama 3 siklus, meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembahasan kelompok, pada siklus pertama sebesar 19,7%, pada siklus kedua sebesar 20,8% dan ketiga juga 20,8 %.

Pembelajaran yang berlangsung sudah mencerminkan pembelajaran model *Problem Based*

Learning yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana aktivitas siswa dalam menyampaikan pembahasan secara berkelompok lebih dominan, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Model Kooperatif *Problem Based Learning*

Respon siswa terhadap pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terlihat adanya perubahan positif yang ditandai dengan banyaknya siswa yang senang dan berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Respon siswa terhadap pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus pertama 88.3% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning*. Pada siklus kedua, 90.2% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan pada siklus ketiga, 92.9% siswa senang dan berminat mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar dari siswa-siswi pada MAN 4 Bireuen. Penelitian yang dilakukan meliputi penelitian terhadap hasil belajar, keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran, aktifitas guru dan siswa, dan respon siswa terhadap aktifitas pembelajaran. Hasilnya, semua aspek meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Djalle, Zaharuddin. G. (2007). *3D Animation Movie*. Bandung: Informatika.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata. (1989). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2013). *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

Soejoedono, Retno D. dan Ekowati Handharyani.
(2005). Flu Burung Seri Agriwawasan,
Depok: Penebar Swadaya.